

# Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja SMPN X Di Kota Bekasi

Nadya Lestari<sup>1,\*</sup>, Netty Merdiaty<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:  
[nadya.lestari19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:nadya.lestari19@mhs.ubharajaya.ac.id), [netty.merdiaty@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:netty.merdiaty@dsn.ubharajaya.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [nadya.lestari19@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:nadya.lestari19@mhs.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 27/07/2023; Revised: 27/11/2023; Accepted: 06/12/2023; Published: 07/12/2023

## Abstract

*This study describes the relationship between parenting style and prosocial behavior in class VII to IX students in Bekasi City. This study aims to determine whether there is a relationship between parenting atyle and prosocial behavior using 115 respondents who are students of SMPN X Kota Bekasi. The method used in this study was Spearman's correlation analysis to dee the relationship between the two variables studies and the data analysis process using the help of IBM SPSS 25 software. The results in this study showed a significance value of 0.000 or  $p < 0.05$ , so it was expressed by the value of the correlation coefficient equal to 0.508\*\*, which indicates a relationship between the two variables with a positive relationship with the direction of the moderate category. Based on the correlation test results, it was fount that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted; namely, there was a relationship between parenting style and prosocial behavior. So to improve students prosocial behavior, the advice that can be given to parents is to review the parenting style that will be given to children so that they can routinely hold meetings related to student behavior at school and for students to actively participate in activities maintained by the school to improve prosocial behavior.*

**Keywords:** Adolescents, Parenting, Prosocial Behavior

## Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pola asuh terhadap perilaku prososial pada siswa/l kelas VII sampai IX di Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perilaku prososial dengan menggunakan 115 responden yang merupakan siswa/l SMPN X Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi spearman untuk melihat hubungan dari kedua variabel yang diteliti dan proses analisis data menggunakan bantuan software IBM SPSS 25. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau  $p < 0,05$  maka dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.508\*\* yang menunjukkan adanya hubungan diantara kedua variabel dengan arah hubungan positif dengan arah kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, ditemukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perilaku prososial. Maka untuk meningkatkan perilaku prososial siswa/l, saran yang dapat diberikan bagi orang tua adalah meninjau pola asuh yang akan diberikan kepada anak, agar dapat secara rutin mengadakan rapat terkait perilaku siswa/i di sekolah, dan bagi siswa/i untuk secara aktif mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah untuk meningkatkan perilaku prososial.

**Kata kunci:** Remaja, Pola Asuh, Perilaku Prososial

## 1. Pendahuluan

Keluarga adalah bagian utama dalam menumbuhkan tingkah laku pada kehidupan di masyarakat. Hal ini terjadi dengan menumbuhkan nilai-nilai sosial yang positif pada anak tersebut serta keluarga (Zahrok & Suarmini, 2018). Keluarga mempunyai peran penting dalam menentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku prososial anak tersebut, dimana keluarga adalah madrasah awal pada anak (Handika & Fadhilaturrahmi, 2021). Menurut Shubhan & Aloysius, (2021) Perilaku prososial adalah perbuatan mensejahterakan dan melindungi orang lain, maka dari itu perilaku prososial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) pelaksanaan ini dilakukan pada 5-30 April 2017, survey dilaksanakan pada 34 Provinsi dengan mencakup 487 Kabupaten/Kota di wilayah Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh *Global Peace Index* menyatakan bahwa Indonesia mengalami penurunan pada rasa aman dan damai disebabkan kasus kriminalitas yang meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan mulai 18,9% menjadi 46,37%, salah satu faktor menurunnya perilaku prososial anak yang disebabkan gaya pola asuh orangtua.

Prososial adalah perilaku atau keinginan seseorang untuk dapat membantu orang lain dengan melibatkan rasa kepedulian dan kesediannya terhadap orang lain, dengan cara menolong sesama, kerjasama, dan berperilaku jujur (Khasanah & Fauziah, 2020). Fenomena perilaku prososial yang terjadi pada masyarakat mulai memudar contohnya seperti kecelakaan bus di Tanjatan Emen Subang, Jawa Barat pada Sabtu, 10 Februari 2018 yang telah menewaskan 27 korban jiwa anggota Koperasi Simpan Permata, dimana kejadian tersebut diceritakan oleh salah satu korban yang selamat Karmila (44 tahun) bahwa saat kecelakaan itu bus terguling hingga berhenti, disaat berhenti warga sekitar tidak ada yang membantu, tetapi warga hanya merekam kejadian tersebut menggunakan ponselnya, hingga korban Karmila bersusah payah untuk keluar dari bus, dan pada saat keluar bus Karmila mencoba untuk meminjam ponsel warga sekitar untuk dapat menghubungi keluarganya tetapi warga sekitar enggan untuk meminjamkan ponselnya dengan alasan tidak memiliki pulsa atau baterai ponsel yang ingin habis namun warga sekitar masih merekam kejadian tersebut (Kompas.com, 2018).

Fenomena lain juga dapat dilihat dilingkungan masyarakat bahwa perilaku prososial masyarakat sekarang rendah seperti contohnya seorang kakek yang sudah lanjut usia sedang menaiki *commuter line* berdesak-desakan namun disaat itu terdapat dua orang remaja yang sedang duduk santai dan tidak menghiraukan keadaan sekitar tanpa mengalami disabilitas atau hamil namun dua orang remaja tersebut enggan memberikan kursinya yang dapat digunakan untuk kakeknya duduk sehingga membuat penumpang lain menegur dua remaja tersebut untuk memberikan duduk untuk kakek tersebut (Liputan6.com, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Duri Kartika et al., (2015) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo" pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat berpengaruh pada

perilaku prososial anak, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh sangat memberikan sifat yang positif terhadap perilaku prososial anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia & Siregar, (2022) yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini" hasil dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif terhadap pola asuh dengan perilaku prososial, dikarenakan *background* keluarga, dan cara mendidik anak di dalam keluarga, hal ini yang dapat menentukan keberhasilan anak dalam berprestasi di bidang pendidikan maupun bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Pola asuh adalah suatu usaha orangtua dalam mendidik, mendampingi dan merawat anak untuk dapat hidup mandiri, pola asuh bisa berdampak pada tingkat perkembangan fisik, mental dan karakter anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Menurut Remaja, (2020) Pola asuh dalam lingkup keluarga adalah cara orangtua berperilaku, mendidik, dan membimbing secara konsisten. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak dapat menanamkan sifat sosial anak, sebagai orangtua harus banyak mendapatkan informasi mengenai cara pola asuh yang tepat untuk anak, dikarenakan setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda beda. Pola asuh pada remaja adalah pola asuh yang sangat rumit dikarenakan fase remaja adalah fase dimana seorang anak tidak mempunyai tempat yang jelas pada fase itu mereka tidak lagi sebagai anak-anak ataupun masuk ke dalam fase dewasa, usia remaja berada ditengah tengah fase tersebut merupakan tempat mereka untuk mencari jati diri dengan melibatkan fisik dan psikis. Tetapi di fase remaja mereka mempunyai potensial yang tinggi dalam aspek fisik, psikis, kognitif, dan emosional. Maka pada fase itu pola asuh orangtua sangatlah berkontribusi dalam keberhasilan berperilaku prososial di lingkungan masyarakat mengingat peran orangtua sangatlah penting dalam mendampingi, mendidik, dan mengawasi anak-anak mereka dalam berperilaku dan mengambil keputusan (Kurniawati, 2013).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data yang bersifat numerik atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian studi korelasional.

### **2.1. Sampel Penelitian dan Subjek Penelitian**

Pengambilan sampel dengan cara *non probability sampling* dimana cara pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang menjadi sampel. Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII dan IX SMPN X di Kota Bekasi, usia 12-16 tahun. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 115 responden atau siswa SMPN X di Kota Bekasi.

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 15 Juni 2023, dimulai dengan menghubungi salah satu guru SMP X di Kota Bekasi untuk meminta bantuan penyebaran kuesioner yang telah peneliti susun di dalam *google form*. Peneliti juga mengirimkan *link google form* kepada beberapa siswa/i SMPN X untuk disebarakan kepada teman sekelasnya. Untuk meningkatkan jumlah responden, peneliti kembali menghubungi salah satu guru di SMPN X melalui chat pribadi di *WhatsApp* untuk kembali meminta bantuan agar siswa/i di SMPN X dapat mengisi kuesioner melalui *link google form* yang telah diberikan.

## 2.3. Alat Ukur

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel terikat perilaku prososial dan variabel bebas pola asuh. Pada penelitian ini selanjutnya jawaban yang digunakan pada skala ini akan disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur skala perilaku menggunakan lima alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

## 2.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ialah uji asumsi dasar meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan metode *correlation non-parametric* dari Spearman dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows versi 25*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui apakah variabel berhubungan atau tidak serta menunjukkan bagaimanakah arah hubungannya, positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai signifikan hitung sebesar 0.000 dan koefisien korelasi 0.508\*\*. Hasil menunjukkan bahwa signifikan ( $p < 0.05$ ) artinya data dalam variabel ini berkorelasi. Dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi maka dapat diketahui nilai signifikansi 0.0 yang berarti nilai signifikansi hitung  $p < 0.05$  dan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pola asuh terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau  $p < 0,05$  maka dinyatakan adanya hubungan diantara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, ditemukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang menandakan bahwa semakin tinggi pola asuh, maka semakin tinggi pula perilaku prososial. Begitupula sebaliknya, semakin rendah pola asuh, maka semakin rendah pula perilaku prososial.

Uji kategorisasi Pola Asuh setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil, 100% dengan 115 responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu >69,87 dan Perilaku

Prososial Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil, 100% dengan 115 responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu >104,84.

### 3.1. Karakteristik Subjek

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat melalui tabel t-tes atau anova pada usia terhadap pola asuh memiliki nilai signifikansi 0,917 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara usia setiap responden. Pada tabel t-tes atau anova pada usia responden terhadap perilaku prososial memiliki nilai signifikansi 0,458 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara usia setiap responden.

Tabel 1. Hasil Karakteristik Usia

Karakteristik Responden	Pola Asuh			Perilaku Prososial		
	Mean	SD	Sign.	Mean	SD	Sign.
12 tahun	91.20	13.66	0.917	140.40	15.51	0.458
13 tahun	91.34	7.28		135.69	15.41	
14 tahun	91.34	8.02		139.39	13.47	
15 tahun	90.00	7.01		143.25	11.45	
16 tahun	93.33	8.15		140.00	14.71	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

### 3.2. Uji Validitas

Sesuai perhitungan validitas diatas dengan menggunakan batasan minimum >0,300 maka didapatkan hasil 22 aitem valid aitem dari skala pola asuh. Sementara pada skala perilaku prososial ditemukan 33 aitem valid dan berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, didapatkan skor variabel pola asuh 0,730 dan skor reliabilitas variabel perilaku prososial sebesar 0,741.

Tabel 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang Validitas	Reliabilitas
Pola Asuh	0.300 – 0.635	0.730
Perilaku Prososial	0.355 – 0.609	0.741

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

### 3.3. Uji Asumsi

Berdasarkan hasil uji normalitas didapat nilai signifikan (p) sebesar 0,018 Hasil menunjukkan bahwa signifikan (p) <0,05 artinya data dalam variabel ini terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji linearitas didapat nilai signifikan (p) sebesar 0,555. Hasil menunjukkan bahwa signifikan (p) > 0,05 artinya data dalam variabel ini berdistribusi linear. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan *Levene Test* dan didapatkan hasil sebesar 0.872 pada variabel pola asuh dan 0.975 untuk variabel perilaku prososial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $p > 0.05$ , artinya bahwa variabel pola asuh dan perilaku prososial terdistribusi secara homogen.

### 3.4. Uji Kategorisasi Pola Asuh & Perilaku Prososial

Uji kategorisasi Pola Asuh setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil, 100% dengan 115 responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu >69,87 dan Perilaku Prososial Setelah diketahui skor kategorisasi, maka didapatkan hasil, 100% dengan 115 responden yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu >104,84.

Tabel 3. Uji Kategorisasi Pola Asuh

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	< 62,13	-	-
Sedang	62,13 – 69,87	-	-
Tinggi	> 69, 87	115	100%
Total		115	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Tabel 4 menyajikan data hasil uji kategorisasi perilaku prososial yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4. Uji Kategorisasi Perilaku Prososial

Kategorisasi	Batas Nilai	N	Persentase
Rendah	< 93,16	-	-
Sedang	93,16 – 104,84	-	-
Tinggi	> 104,84	115	100%
Total		115	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023))

### 3.5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini adalah bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diteliti sehingga dapat diketahui apakah variabel berhubungan atau tidak serta menunjukkan bagaimanakah arah hubungannya, positif atau negatif. Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai signifikan hitung sebesar 0.000 dan koefisien korelasi 0.508\*\*. Hasil menunjukkan bahwa signifikan ( $p < 0.05$ ) artinya data dalam variabel ini berkorelasi. Dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi maka dapat diketahui nilai signifikansi 0.0 yang berarti nilai signifikansi hitung  $p < 0.05$  dan dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pola asuh terhadap perilaku prososial pada remaja SMPN X di Kota Bekasi.

Tabel 5. Judul Tabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Jumlah Subjek
Pola Asuh	.508**	0.000	115
Perilaku Prososial			

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perilaku prososial siswa SMP kelas VII sampai IX di Kota Bekasi dengan menggunakan total responden sebagai sampel sebanyak 115 responden. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, hasil yang didapat dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25. Dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh terhadap perilaku prososial siswa SMP kelas VII sampai IX di Kota Bekasi dengan arah hubungan yang positif dan signifikan.

#### Daftar Pustaka

- Aulia, P., & Siregar, J. F. F. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini Putri. *Anwarul*, 2(6), 509–520.
- Duri Kartika, C., RI, kementerian kesehatan, Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., Oliver, J., Abdul Majid, J., Sulaiman, M., Zailani, S., Shaharudin, M. R., Saw, B., Wu, C. L., Brown, D., Sivabalan, P., Huang, P. H., Houston, C., Gooberman-Hill, S., Mathie, R., ... Saskia, T. I. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. 16(1994), 1–37.
- Handika, H., & Fadhilaturrehmi, F. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Prososial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3306–3313.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kompas.com. (2018). *Sabtu Sore Maut di Tanjakan Emen*. <https://doi.org/https://nasional.kompas.com/read/2018/02/11/08224121/sabtu-sore-maut-di-tanjakan-emen>
- Kurniawati. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 266–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.160>
- Liputan6.com. (2016). *Tak Beri Tempat Duduk pada Kakek Tua, 2 Penumpang KRL Dikritik*. <https://doi.org/https://www.liputan6.com/citizen6/read/2640993/tak-beri-tempat-duduk-pada-kakek-tua-2-penumpang-krl-dikritik>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Remaja, P. P. (2020). *e-ISSN 2747-2965 p-ISSN 2477-6211*. 2(1), 25–31.

Shubhan, H., & Aloysius, S. (2021). Variabel-variabel yang Memengaruhi Perilaku Prosocial Indonesia Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 762–771. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1034>

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>